

Hermawan B. Prasetyo
Lia W. Azizah
Ajeng L. Farida

Dapat Nilai A Itu Mudah

“Belajar adalah kunci keberhasilan. Namun untuk meraih kesuksesan bukan hanya sekedar belajar, melainkan harus menjaga etika dan tetap melakukan yang “terbaik” agar mempercepat keberhasilan ...”

^^

Dapat Nilai A Itu Mudah

Penulis:

Hermawan B. Prasetyo
(Email: herma_inside@yahoo.com)

Lia W. Azizah

(Email: liaazizah16@gmail.com)

Ajeng L. Farida

(Email: ajengluthfiyatul@gmail.com)

Copyright © 2015

Penerbit:

Bojonegoro Ada Ide

Email: herma_inside@yahoo.com

Telp: 085730516111/ 081220516111

Desain Sampul:

Aresa Nur Haqqi

Diterbitkan melalui:

www.nulisbuku.com

DAFTAR ISI

#1 Berdoa Sebelum Belajar	7
#2 Dengar, Catat, dan Pahami.....	17
#3 Bilang "Saya Bisa"	27
#4 Memilih Teman	35
#5 Perlu <i>Refreshing</i>	45
#6 Kenali Karakter Dosen.....	53
#7 Percaya Diri saat Ujian	63
#8 Kerja Tim yang Solid.....	71
#9 Carilah Motivasi Setiap Saat.....	79
#10 Jaga Etika	91

#1

Berdoa Sebelum Belajar

Saya pernah mendengar seorang dosen yang ketika beliau akan memulai kuliahnya beliau selalu membuka perkuliahan dengan kalimat seperti ini:

“Sebelum kita mulai kuliah kita pada pagi hari ini marilah kita awali terlebih dahulu dengan berdoa, agar apa yang kita kerjakan pada pagi hari ini bisa bermanfaat, mendapat petunjuk, serta ridho dari Allah SWT. Amin. Berdoa dipersilahkan.....”

Ungkapan itu selalu diungkapkan oleh dosen tersebut setiap kali beliau mengajar. Pada saat berdoa pun kami terlihat khusyuk, seolah dosen tersebut telah mampu meyakinkan kepada kami bahwa apa yang kita kerjakan saat itu akan bisa bermanfaat, mendapat petunjuk serta mendapat ridho dari Allah SWT.

Kami pun sempat mendapat pencerahan oleh beliau langsung mengapa beliau selalu mengawali doa dengan kalimat seperti itu. Ternyata dibalik kalimat tersebut memang ada harapan khusus yang beliau minta kepada Allah SWT. Harapan itu adalah demikian:

Bisa bermanfaat artinya ilmu yang kami peroleh nantinya mudah-mudahan bermanfaat pada bukan hanya masa sekarang tetapi masa yang akan datang. Sekecil apapun ilmu yang kami dapatkan nanti pasti akan memberi manfaat minimal bagi diri kita sendiri maupun orang lain. Kedua, mendapat petunjuk berarti kegiatan belajar tersebut agar selalu dituntun dan dibimbing oleh Allah SWT. Beliau sering kali menemukan ilmu baru atau bahkan belum mengetahui jawaban secara pasti tentang suatu permasalahan atau belum sempat terfikirkan sebelumnya namun tiba-tiba menemukan jawaban itu pada saat beliau mengajar. Begitu pengakuan beliau kepada kami. Lantas saya berfikir bahwa apa yang diharapkan ternyata akan bisa terkabul saat

kita mau berdoa secara ikhlas dan sungguh-sungguh. Lalu yang terakhir adalah yang ketiga yakni di-ridhoi oleh Allah SWT. Kalimat di-ridhoi berarti benar-benar diresdai oleh Allah SWT. Paling tidak kita berdoa agar Allah merestui apa yang kita kerjakan serta mendapatkan keberkahan di dunia dan mendapat pahala di akhirat kelak. Amin. ^^

Berawal dari kebiasaan dan keyakinan yang telah diberikan oleh dosen tersebut, akhirnya saya semakin yakin bahwa ketika saya melakukan aktifitas apapun harus disertai doa ataupun harapan yang kita sampaikan kepada Sang Pencipta. Sebenarnya, belajar berdoa mungkin sudah kita mulai sejak kita masih kecil. Orang tua kita mengajarkan kita untuk berdoa sebelum makan, sebelum tidur, bangun tidur, doa masuk kamar mandi, keluar dari kamar mandi, doa ketika kita belajar dan lain-lain. Berdoa merupakan bentuk permohonan hambaNya kepada Yang Maha Kuasa. Dalam belajar, berdoa membuat belajar kita menjadi tenang dan berkonsentrasi. Bahkan setelah kita mau menundukkan kepala untuk

berdoa maka kita juga akan terhindar dari kesombongan. Kita makhluk yang lemah tanpa bantuan Allah SWT. Berdoa kuncinya adalah yakin. Jika yakin doa tersebut akan dikabulkan maka niscaya apa yang kita harapkan akan menjadi kenyataan. Di dalam doa pun dikenal juga selain tata cara berdoa namun yang tidak kalah pentingnya adalah isi dari doa tersebut. Jika sedang belajar kita bisa memohon agar ilmu yang kita pelajari nanti bisa membawa keberkahan, manfaat, maupun mendatangkan rejeki yang baik, mendapat kesuksesan di dunia dan di akhirat. Jika tidak bisa menterjemahkan ke dalam bahasa arab misalnya, bisa menggunakan bahasa yang kita pahami untuk berdoa. Esensi dari berdoa, sekali lagi, adalah memohon dengan kerendahan hati agar semua doa tersebut dikabulkan Allah SWT.

Namun bagaimana jika setelah berdoa ternyata masih susah menerima materi, menerima ilmu, tidak mampu mengerjakan ujian dengan baik, bahkan mendapatkan nilai yang tidak maksimal?

Kita mengenal dua jenis mie yang biasa kita makan yakni mie instant dan mie ayam (non instant). Dikatakan mie instant karena dalam satu bungkus mie tersebut sudah termasuk mie dan bumbu-bumbu pelengkap lainnya yang tinggal diseduh atau direbus dengan air panas lalu langsung dihidangkan. Namun ada juga mie ayam non instant artinya mie-nya sudah siap masak, tetapi memasaknya butuh membuat bumbu sendiri kemudian harus memotong sayur dan memasak isrisan ayamnya kemudian harus direbus jadi satu dengan mie tadi lalu dihidangkan. Bahkan ada juga yang harus memproduksi mie sendiri baru membuatnya menjadi mie yang siap dihidangkan.

Nah begitu juga halnya dengan berdoa. Ada yang instant ada juga yang butuh proses tambahan lagi. Semua itu juga bergantung pada keyakinan kita dalam berdoa. Semakin kita yakin semakin besar doa tersebut terkabul dengan cepat. Namun jika ternyata doa tersebut dikabulkan dengan cara yang tidak instant mungkin juga sebenarnya Tuhan Yang Maha

Esa menginginkan kita agar tetap bersabar dan menunggu sampai doa kita benar-benar dikabulkan.

Tetapi perlu diingat, bahwa jangan-jangan doa kita sebenarnya sudah dikabulkan namun kita tidak merasakannya. Contoh: Kita berdoa agar mempunyai mobil mewah lalu berada di dalamnya merasakan kesejukan AC dan sedang berlibur ke pantai sambil berfoto sunset. Kita menginginkan hal itu terjadi dan berdoa dalam hati agar suatu saat kita bisa mencapai semua keinginan tersebut. Seringkali kita mengukur doa itu terkabul atau tidak hanya pada satu aspek saja misalnya baru dikatakan terkabul jika sudah punya mobil. Padahal mungkin saja sebenarnya Tuhan sudah mengabulkan doa kita dengan cara yang tidak instant atau dengan menggunakan tahapan. Ternyata suatu ketika, kita pernah menaiki mobil mewah walaupun bukan mobil kita sendiri namun sudah pernah mencoba berada di dalamnya sambil merasakan dinginnya AC dan nyamannya kursi mewah mobil tersebut. Di